

# **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN BIDANG PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAMPANG**

Suudiyah Fadjrin  
Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
die2n.sufa@gmail.com

## **Abstrak**

*This study is to examine the effectiveness of individual information service information to improve the understanding on free sex behavior of class VIII SMPN 2 Sampang. The design of the study is pre experimental with One Group Pre-Test and Post Test Design. The method of the study uses questionnaires and counseling treatment on free sex behavior to understand its effects. The subjects of the study are class VIII of SMPN 2 Sampang. Data analysis is conducted by using parametrical statistic in the form of t-test.*

*The data analysis using t-test shows that  $t_{count}$  value about 13.329 with 5% of significance and  $db=28$   $t_{table}$  is 2.048. In other words,  $t_{count} = 13.329$  is bigger than the  $t_{table} = 2.048$  ( $13.329 > 2.048$ ), so  $H_0$  is denied. Based on the data analysis, it is found that there is a significant different result between the pre-test and the post-test. It means that there is a significant understanding value obtained by the students on free sex behavior effects after given treatment. It can be concluded that information service improves understanding on free sex behavior effects of class VIII SMPN 2 Sampang.*

**Keyword:** *individual guidance information service, understanding on free sex behavior effects*

## **PENDAHULUAN**

Yuanita (2011) mengatakan bahwa masa remaja berkisar antara usia 11-15 tahun, dikarenakan masa itulah manusia menghadapi saat-saat kritis mengenali diri sesungguhnya. Masa ini menentukan bagaimana dia menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu masa awal kedewasaan. Pada masa ini, remaja sangat mudah terpengaruh hal baru, baik hal positif maupun negatif, karena dia belum memiliki pegangan hidup yang kuat. Untuk itu, jika sejak awal remaja dibimbing di lingkungan positif yang mendukungnya dia berperilaku baik maka akan tumbuh dan memiliki pegangan yang baik pula untuk kehidupannya kelak.

Sebaliknya, jika remaja terlibat pergaulan yang salah, maka dapat dipastikan dia akan terpengaruh pergaulan tersebut.

Salah satu tugas perkembangan remaja diatas adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan untuk menguasai tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis, dan dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Tugas perkembangan ini menimbulkan dorongan minat pada remaja untuk tahu banyak hal tentang seks. Karena meningkatnya minat

pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya melalui internet, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu, atau bersenggama. Pemahaman diri yang menyangkut masalah seksual perlu diberikan pada remaja karena itu sangat penting dalam pembentukan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemahaman tersebut hendaknya dapat dilakukan sedini mungkin karena pemberian pemahaman dampak perilaku seks bebas sangat penting bagi remaja mengingat masa remaja berada pada potensi seksual yang aktif.

Selain alasan yang sudah disebutkan di atas, fenomena lain atas perilaku seks bebas pada remaja cukup mengkhawatirkan seperti akhir-akhir ini banyak pemberitaan media yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah terpaksa mengeluarkan siswi-siswinya karena hamil diluar nikah. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai media yang sedang berkembang pada saat ini. Kurangnya pemahaman dampak perilaku seks bebas sangat berbahaya bagi perkembangan remaja. Banyak dari remaja kurang memahami dampak dari perilaku seksualnya sehingga mereka tidak bisa mempertanggungjawabkan resiko apa yang mereka lakukan misalnya saja resiko sosialnya

misalnya menjadi bahan gunjingan oleh masyarakat. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Sampang pada bulan Oktober-November 2011, dinyatakan bahwa sekitar 23% dari 205 siswa kelas VIII diketahui kurang informasi mengenai perilaku seks bebas serta dampaknya. Pernyataan tersebut diberikan berdasarkan hasil catatan permasalahan siswa selama bulan Agustus hingga Oktober dan laporan yang didapat guru pembimbing dari beberapa guru mata pelajaran. Data tersebut juga dibenarkan oleh guru pengajar Bahasa Daerah karena guru tersebut pernah menyita HP dari siswa kelas VIII yang menyimpan video porno.

Sejauh ini dalam menghadapi perilaku siswa tersebut dalam hal ini konselor atau guru pembimbing memberikan beberapa penanganan. Salah satunya memberikan nasehat kepada siswa yang diketahui menyimpan video porno di *handphone* atau membawa buku tentang seks serta menyita *handphone* dan buku tentang seks tersebut. Penanganan lain yang dilakukan konselor adalah memanggil orang tua bagi siswa yang diketahui melakukan hubungan seksual atau berciuman dan yang memiliki *handphone* yang menyimpan video porno. Namun, penanganan tersebut tidak efektif karena siswa tetap mengulangi hal tersebut kembali karena pemberian nasehat dan pemanggilan orang tua tersebut hanya bersifat

pemberitahuan bahwa siswa melakukan tindakan bermasalah.

Untuk mencegah terjadi perilaku seks bebas yang semakin luas dikalangan remaja, peran sekolah, orang tua, media massa maupun pemerintah adalah memikirkan dan membuat program pendidikan seksual untuk remaja (Moglia dan Knowles dalam Dariyo, 2004). Hal-hal yang perlu diberikan dalam pendidikan seksual seperti: (a) perubahan dan fungsi organ-organ reproduksi selama remaja, (b) perubahan kondisi psikologis-emosional selama masa pubertas, (c) dampak perilaku seksual terhadap remaja, (d) fungsi dan kegunaan alat-alat kontrasepsi, (e) cara mencegah dan mengatasi perilaku seksual di kalangan remaja. Dalam pendidikan tersebut, seyogyanya dapat dilaksanakan secara fleksibel, artinya mencoba metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada remaja. Hal tersebut dilakukan agar siswa terhindar dari perilaku seks bebas dan bagi siswa yang melakukan seks bebas, tidak melakukan seks bebas kembali setelah mendapat informasi yang cukup mengenai pendidikan seks.

Pendidikan seksual dapat diberikan dengan layanan pemberian informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1991) mengenai tujuan pemberian layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pekerjaan dan perkembangan pribadi atau sosial, supaya

mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan mengatur kehidupannya sendiri. Pendidikan seksual merupakan salah satu jenis topik dalam pemberian layanan informasi yang relevan yaitu informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap diri dan sesama manusia mencakup tentang data atau fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan di berbagai lingkungan masyarakat.

Layanan informasi dapat dilakukan untuk pemberian bimbingan mulai dari bimbingan bidang karir, sosial, pribadi, dan lain sebagainya. Pemberian bimbingan bidang pribadi perlu diberikan kepada siswa karena menurut Winkel (2005:18) bimbingan bidang pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Bimbingan bidang pribadi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai perilaku seks bebas dan dampak-dampaknya agar para siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tentang perilaku seks bebas dan dampak-dampaknya adalah ceramah dan

diskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan layanan informasi bimbingan pribadi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sampang?”. Secara operasional adalah “Apakah ada perbedaan skor yang signifikan pada skor pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bimbingan bidang pribadi?”.

Sedangkan tujuan penelitian secara umum adalah menguji layanan informasi bimbingan bidang pribadi dalam meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang. Serta secara operasional yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan skor pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan informasi bimbingan bidang pribadi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-test and post-test one group design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 30 orang siswa yang ialah siswa yang memiliki skor rendah dalam pemahaman mengenai dampak perilaku seks bebas melalui angket pemahaman dampak perilaku seks bebas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test (uji t)*, dimaksudkan

untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor pemahaman mengenai dampak perilaku seks bebas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sampang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bimbingan bidang pribadi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 ruang kelas.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil skor pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa yang diperoleh dengan menggunakan angket pemahaman dampak perilaku seks bebas yang diberikan sebagai skor pemahaman awal (*pre-test*) dan skor pemahaman akhir (*post-test*).

Dalam penerapan layanan informasi bimbingan bidang pribadi siswa mendapatkan informasi dan memahami suatu materi. Pada pertemuan pertama, siswa mendapatkan materi mengenai perilaku seks bebas dengan metode ceramah dan tanya jawab. Konselor menjelaskan materi mengenai perilaku seks bebas mulai dari pengertian, faktor-faktor penyebab, dampak perilaku seks bebas hingga pencegahan perilaku seks bebas. Pertemuan kedua, konselor memberikan materi mengenai kehamilan tidak diinginkan. Pertemuan ketiga, konselor memberikan materi mengenai Aborsi. Dalam pertemuan ini konselor juga memutarakan sebuah video mengenai aborsi.

Pertemuan keempat, konselor memberikan materi mengenai Penyakit Menular Seks.

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir, konselor mengajak siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan materi yang telah diberikan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Dalam diskusi tersebut siswa melakukan sebuah permainan yaitu “Kertas Harapan” untuk mengetahui harapan-harapan yang ingin dicapai oleh siswa untuk kedepannya setelah dilakukan kegiatan tersebut.

Dari gambaran data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor pemahaman mengenai dampak perilaku seks bebas siswa dengan menggunakan uji t, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan hasilnya bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Dari data tersebut diperoleh: hasil  $t_{test} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  dengan taraf signifikan 5% ( $13,329 > 2,048$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Maka layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sampang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai dampak

perilaku seks bebas. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu  $t_{hitung} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Winkel (2005) bahwa Pendidikan seksual merupakan salah satu jenis topik dalam pemberian layanan informasi yang relevan yaitu informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap diri dan sesama manusia mencakup tentang data atau fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan di berbagai lingkungan masyarakat.

Layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas. Dalam layanan informasi bimbingan bidang pribadi ini, pemahaman dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang mana informasi tersebut akan membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri. Sehingga siswa akan lebih berhati-hati dalam berperilaku dan bergaul dengan teman-temannya. Siswa saling bertukar informasi dan membuka wawasan serta membuka diri terhadap informasi mengenai perilaku seks bebas serta dampak-dampaknya.

Informasi perilaku seks bebas memang penting bagi siswa karena siswa masih dalam usia remaja dimana remaja memiliki beberapa tugas perkembangan salah satunya yaitu

mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya. Tugas perkembangan ini menimbulkan dorongan minat pada remaja untuk tahu banyak hal tentang seks. Karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Dalam menghadapi tugas perkembangan ini, individu perlu mendapatkan informasi yang tepat untuk menghindari perilaku negatif yang tidak diinginkan oleh karena itu perlu adanya tindakan pencegahan salah satu caranya melalui layanan informasi.

Dalam penelitian ini diharapkan konselor sekolah agar dapat memberikan informasi mengenai dampak perilaku seks bebas ini kepada kelas-kelas lain agar siswa mendapatkan informasi yang cukup. Dalam memberikan informasi tersebut konselor harus mempersiapkan lebih matang. Konselor harus terampil dalam menerapkan layanan informasi tersebut untuk itu konselor perlu banyak latihan atau perlu banyak membaca buku agar dapat menerapkan layanan informasi dengan tepat karena perlunya tindak lanjut dari konselor untuk mengefektifkan layanan informasi ini dalam Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini hanya membahas mengenai perubahan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seks bebas sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi bimbingan bidang pribadi, dan tidak meneliti lebih lanjut sejauh mana perilaku siswa tersebut. Oleh karena itu

seyogyanya penelitian lebih lanjut dapat mengembangkannya yaitu lebih memfokuskan pada aspek perilaku sebagai dampak dari pemberian informasi mengenai dampak perilaku seks bebas sehingga dapat diteliti untuk mengetahui pengaruh peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku siswa. hal tersebut dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya agar penelitiannya lebih terarah.

Sesungguhnya untuk meningkatkan pemahaman siswa bisa dilakukan teknik selain layanan informasi misalnya saja menggunakan bimbingan kelompok. Menurut Kirby (dalam Sukardi, 1987:442), bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu. Pendekatan yang digunakan bersifat preventif (pencegahan), dan sebagian besar langsung diperoleh melalui informasi, serta menambah orientasi masalah-masalah baru, perencanaan dan implementasi kegiatan para siswa. Begitu juga sebaliknya, layanan informasi tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai perilaku seks bebas dan dampaknya saja akan tetapi untuk penelitian selanjutnya diharapkan layanan informasi dapat digunakan untuk memberikan informasi lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winkel (2005) bahwa ada berbagai macam informasi yang dapat diberikan melalui layanan informasi diantaranya informasi tentang dunia



pendidikan, karier, jabatan, pemahaman diri, perawatan jasmani dan rohani, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dan topik lain dalam layanan informasi perlu dicoba untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan keterampilan berbagai layanan dalam Bimbingan dan konseling.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan: 1). Penerapan layanan informasi bimbingan bidang pribadi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,329. Dengan taraf signifikan 5% dan  $df = 28$   $t_{tabel}$  adalah 2,048. Dengan kata lain  $t_{hitung} = 13,329$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,048$  ( $13,329 > 2,048$ ). 2). Terdapat perbedaan skor yang signifikan pada skor pemahaman dampak perilaku seks bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sampang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bimbingan bidang pribadi berdasarkan rerata *pre-test* = 88 dan skor rerata *post-test* = 109,06.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah: 1). konselor sekolah diharapkan dapat terampil dalam menerapkan layanan informasi dan dapat meningkatkan kualitas layanan BK agar siswa mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mengenai banyak hal. 2). Dalam

penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan teknik lain atau dapat memberikan informasi lain agar lebih bervariasi dan dapat mengembangkan layanan dalam Bimbingan dan Konseling.

### DAFTAR ACUAN

- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hawari, Dadang. 2009. *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta: FKUI.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Winkel. W.S. 2005. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yuanita, Sari. 2011. *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta: Briliant Books.